

Periode : Semester Genap
Tahun : 2019/2020
Skema Abdimas : Pengembangan Seni dan Budaya/Industri Kreatif
Tema Renstra : Peningkatan Kemampuan Pengelolaan dan Penggunaan
Teknologi untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Kerajinan

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Memanfaatkan Digitalisasi Fotografi untuk Pendokumentasian
Kain Batik Koleksi „Museum Batik di Pekalongan“



Tim Abdimas:

Ketua	: Christophera R. Lucius, S.T., M.A. (NIDN 0326076804)
Anggota	: Ahmad Fuad, S. Sn., M. Ds. (NIDN 0325107301)
	Nuryadi, S.Sos., M.I.Kom. (NIDN 0312067301)
	Frans Digo (NIM 20161002003)
	Yoga Pratama (NIM 20161002006)
	Fredrick Christian Pungus (NIM 20161002034)
	Teddy Velintino (NIM 20161002044)
	Bimas Gema Muhammad (NIM 20161002052)
	Yoeslinda Amalia (NIM 20161002056)

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
Agustus 2020

HALAMAN PENGESAHAN

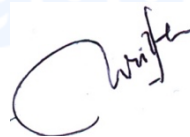
1. Judul Kegiatan Abdimas : Memanfaatkan Digitalisasi Fotografi untuk Pendokumentasian Kain Batik Koleksi „Museum Batik di Pekalongan“
2. Nama Mitra Sasaran : Museum Batik Pekalongan
3. Ketua Tim
 - a. Nama : Christophera R. Lucius, S.T., M.A.
 - b. NIDN : 0326076804
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor (300)
 - d. Fakultas/Prodi : FDIK/Desain Komunikasi Visual
 - e. Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual
 - f. Telefon : 081288961771
 - g. Email : christophera.lucius@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 2 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 5 orang
6. Lokasi Kegiatan Mitra : Museum Batik Pekalongan
Alamat : Jl. Jetayu No. 1
Kabupaten/Kota : Pekalongan 51152
Propinsi : Jawa Tengah
7. Periode/Waktu Kegiatan : 3 bulan
8. Luaran yang Dihasilkan : Jurnal
9. Usulan/Realisasi Anggaran
 - a. Dana Internal UEU : -
 - b. Sumber dana mandiri : Rp 2.000.000,-

Mengetahui,
Dekan FDIK



(Karna Mustaqim, Ph.D.)
NIK 218080760

Jakarta, 15 Agustus 2020
Pengusul,
Ketua Tim Pelaksana



(Christophera R. Lucius, S.T., M.A.)
NIK 206090330

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Esa Unggul




(Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc)
NIK 209100388

RINGKASAN

Terwujudnya “Museum Batik di Pekalongan” yaitu untuk menjadi tempat pelestarian batik sebagai warisan budaya Indonesia, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap batik Indonesia. Kain batik adalah koleksi utama dari „Museum Batik di Pekalongan“ dengan usia pembuatan yang berbeda-beda. Koleksi kain batik yang tersedia di museum mencapai hingga seribu lembar, dimana setengahnya adalah kain batik dengan ragam hias dan warna khas Batik Pekalongan.

Salah satu tujuan didirikannya „Museum Batik di Pekalongan“ yaitu untuk memberikan informasi tentang batik yang dapat dengan mudah diakses oleh *user*. Sebagai pusat informasi tentang batik, maka koleksi kain-kain batik sebagai obyek utama di „Museum Batik di Pekalongan“ harus dijaga dan dipelihara keberadaannya. Koleksi kain Batik Pekalongan tentunya sangat mendesak untuk didokumentasikan, agar warisan budaya tak benda milik masyarakat Pekalongan yang sudah terkenal di dunia ini dapat dijaga kelestariannya dan dapat dimanfaatkan pada lingkup lokal, nasional, dan internasional.

Keywords: Batik Pekalongan, Digitalisasi Fotografi, DKV-UEU, Museum Batik di Pekalongan

PRAKATA

Dengan segala kerendahan hati, Tim program Pengabdian kepada Masyarakat memanjatkan rasa syukur ke hadirat Tuhan YME, karena atas segala izin dan rahmat Nya maka Laporan Akhir program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2019/2020 Semester Genap ini telah selesai disusun.

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat “Memanfaatkan Digitalisasi Fotografi untuk Pendokumentasian Kain Batik Koleksi Museum Batik di Pekalongan” ini tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penghargaan dan terima kasih yang setulusnya Tim Abdimas haturkan kepada:

1. **Bpk. Dr. Ir. Arief Kusuma Among Praja, MBA.**, selaku Rektor Universitas Esa Unggul, yang telah memotivasi dan merekomendasikan Tim Abdimas dalam melaksanakan Tri Dharma Bidang Pengabdian kepada Masyarakat.
2. **Ibu Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc.**, selaku Ketua LPPM Universitas Esa Unggul, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian administrasi.
3. **Bpk. Bambang Saptono, SE., MM.** dan **Bpk. Akhmad Asror, M.Hum.** dari “Museum Batik di Pekalongan”, selaku para narasumber yang telah berkenan menyediakan koleksi Batik-batik Pekalongan.
- 4.

Tim Abdimas menyadari sepenuhnya, jika dalam penyusunan Laporan Akhir Pengabdian kepada Masyarakat ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam isi materi dan pembahasannya, oleh karena itu Tim Abdimas dengan terbuka bersedia menerima evaluasi dari berbagai pihak.

Dalam kesederhanaan Laporan Akhir ini, Tim Abdimas menaruh harapan kiranya program Pengabdian kepada Masyarakat “Memanfaatkan Digitalisasi Fotografi untuk Pendokumentasian Kain Batik Koleksi Museum Batik di Pekalongan” ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi program-program berikutnya.

Jakarta, Agustus 2020

Tim Abdimas

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Tim Pelaksana dan Tugas Pengabdian kepada Masyarakat UEU.....	vii
BAB I	PENDAHULUAN
1.1.	Analisa Situasi.....1
1.2.	Permasalahan Mitra.....2
BAB II	SOLUSI DAN TARGET LUARAN
2.1.	Solusi.....4
2.2.	Target Luaran.....4
BAB III	METODE PELAKSANAAN
3.1.	Metode Pelaksanaan.....5
3.2.	Gambaran IPTEKS yang Ditransfer.....5
3.3.	Roadmap.....6
BAB IV	KELAYAKAN FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI.....7
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN
5.1.	Hasil Pelaksanaan Kegiatan Abdimas.....9
5.2.	Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Abdimas.....9
5.2.1.	Tahap Dokumentasi secara Fotografi.....9
5.2.2.	Tahap Dokumentasi secara Digital.....12
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN
6.1.	Kesimpulan.....14
6.2.	Saran.....14
Daftar Pustaka.....	15

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	<i>Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage</i>	1
Gambar 1.2.	Museum Batik di Pekalongan.....	2
Gambar 1.3.	Ruang Pamer Museum Batik di Pekalongan.....	2
Gambar 1.4.	Kegiatan Penyimpanan Koleksi Batik Pekalongan.....	3
Gambar 3.1.	Roadmap Tri Dharma dari Tim Abdimas tentang Batik Pekalongan.....	6
Gambar 4.1.	Kegiatan Abdimas Prodi Desain Komunikasi Visual Tahun 2016.....	8
Gambar 4.2.	Kegiatan Penelitian Prodi Desain Komunikasi Visual Tahun 2018.....	8
Gambar 5.1.	Menyiapkan Koleksi Kain Batik Pekalongan untuk Pemotretan.....	10
Gambar 5.2.	Pemotretan Koleksi Kain Batik Pekalongan.....	11
Gambar 5.3.	Menyimpan Kembali Koleksi Kain Batik Pekalongan.....	11
Gambar 5.4.	Beberapa Kain Batik Pekalongan Koleksi dari „Museum Batik di Pekalongan“	13

**DAFTAR TIM PELAKSANA DAN TUGAS
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

1. Ketua Pelaksana
Nama : Christophera R. Lucius, S.T., M.A.
NIDN : 0326076804
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Prodi : FDIK/Desain Komunikasi Visual
Tugas : Koordinator Program Abdimas

2. Anggota (1)
Nama : Ahmad Fuad, S.Sn., M.Ds.
NIDN : 0325107301
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Prodi : FDIK/Desain Komunikasi Visual
Tugas : Koordinator Tahap (1) Dokumentasi secara Fotografi

3. Anggota (2)
Nama : Nuryadi, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 0312067301
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Fakultas/Prodi : FDIK/Desain Komunikasi Visual
Tugas : Koordinator Tahap (2) Dokumentasi secara Digital

4. Mahasiswa (1)
Nama : Frans Digo
NIM : 20161002003
Fakultas/Prodi : FDIK/Desain Komunikasi Visual
Tugas : Tahap (1) Dokumentasi secara Fotografi

5. Mahasiswa (2)
Nama : Yoga Pratama
NIM : 20161002006
Fakultas/Prodi : FDIK/Desain Komunikasi Visual
Tugas : Tahap (1) Dokumentasi secara Fotografi

6. Mahasiswa (3)
Nama : Fredrick Christian Pungus
NIM : 20161002034
Fakultas/Prodi : FDIK/Desain Komunikasi Visual
Tugas : Tahap (1) Dokumentasi secara Fotografi
7. Mahasiswa (4)
Nama : Teddy Velintino
NIM : 20161002044
Fakultas/Prodi : FDIK/Desain Komunikasi Visual
Tugas : Tahap (2) Dokumentasi secara Digital
8. Mahasiswa (5)
Nama : Bimas Gema Muhammad
NIM : 20161002052
Fakultas/Prodi : FDIK/Desain Komunikasi Visual
Tugas : Tahap (2) Dokumentasi secara Digital
9. Mahasiswa (6)
Nama : Yoeslinda Amalia
NIM : 20161002056
Fakultas/Prodi : FDIK/Desain Komunikasi Visual
Tugas : Tahap (2) Dokumentasi secara Digital

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisa Situasi

Sejak tahun 2014 Kota Pekalongan telah bergabung ke dalam jaringan *UNESCO Creative Cities Network* sebagai *City of Crafts and Folk Arts*. Pengakuan internasional tersebut didefinisikan dalam website <https://en.unesco.org/creative-cities/pekalongan> sebagai: “Kerajinan tangan, seperti batik tulis dan batik cap tangan, adalah pilar utama perekonomian kota. Berkaitan erat dengan seni, budaya dan ekonomi, desain dan produksi batik adalah bagian penting dari identitas Pekalongan. Terintegrasi ke dalam sistem pendidikan kota, budaya Batik juga terintegrasi dengan baik ke dalam rencana pengembangan ekonomi kreatif kota.”

Institusi penting yang terintegrasi dalam pengembangan Kota Kreatif Pekalongan adalah „Museum Batik di Pekalongan“ yang diresmikan pada 12 Juli 1972. Bersamaan dengan pengakuan batik sebagai *the Intangible Cultural Heritage of Humanity*, museum ini juga mendapatkan penghargaan khusus, yaitu sebagai *Best Practices* untuk pelestarian budaya batik dari UNESCO.



Gambar 1.1. Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage

Melalui beberapa kali pergantian lokasi, maka sejak 12 Juli 2006 “Museum Batik di Pekalongan” menempati gedung yang berfungsi sebagai kantor keuangan pada masa penjajahan kolonial Belanda. Lokasinya terletak di Jl. Jetayu No. 1, Pekalongan 51152. Museum Batik ini memiliki banyak fasilitas, yaitu tiga ruang untuk pameran koleksi kain batik, ruang untuk workshop batik, ruang perpustakaan, ruang audio visual, ruang penyimpanan koleksi kain batik, dan fasilitas penunjang umum lainnya, seperti ruang pertemuan dan cafetaria.



Gambar 1.2. Museum Batik Pekalongan

Kain batik merupakan benda koleksi utama dari „Museum Batik di Pekalongan“. Batik-batiknya berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan usia pembuatan yang berbeda-beda. Menurut Bpk. Akhmad Asror, M.Hum., selaku Kepala Bagian Koleksi „Museum Batik di Pekalongan“, koleksi kain batik yang tersedia di museum mencapai hingga seribu lembar, dimana setengahnya diantaranya adalah kain batik dengan ragam hias dan warna khas Batik Pekalongan.



Gambar 1.3. Ruang Koleksi Batik di Museum Batik Pekalongan

1.2. Permasalahan Mitra

Badan Promosi Pariwisata Kota Pekalongan menyatakan, terwujudnya “Museum Batik di Pekalongan” yaitu untuk menjadi tempat pelestarian batik sebagai warisan budaya Indonesia, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap batik Indonesia. Terdapat lima ratus lembar kain Batik Pekalongan yang dipamerkan secara informatif dan edukatif di “Museum Batik di Pekalongan”. Oleh karenanya, saat ini “Museum Batik di Pekalongan” telah menjadi pusat riset dan pengembangan ilmu desain batik, serta menjadi pusat data dan informasi tentang Batik Pekalongan.



Gambar 1.4. Penyimpanan Koleksi Batik Pekalongan

Salah satu tujuan didirikannya „Museum Batik di Pekalongan“ yaitu untuk memberikan informasi tentang batik yang dapat dengan mudah diakses oleh *user*. Sebagai pusat informasi tentang batik, maka koleksi kain-kain batik sebagai obyek utama di „Museum Batik di Pekalongan“ harus dijaga dan dipelihara keberadaannya. Koleksi kain Batik Pekalongan yang mencapai lebih dari lima ratus helai kain yang memiliki waktu produksi dari tahun 1900 hingga tahun 2000 tentunya sangat mendesak untuk didokumentasikan, agar warisan budaya tak benda milik masyarakat Pekalongan yang sudah terkenal di dunia ini dapat dijaga kelestariannya dan dapat dimanfaatkan pada lingkup lokal, nasional, dan internasional.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi

Revolusi digital yang berkembang sejak tahun 1980 telah mengubah cara pandang manusia dalam mengakses dan mendistribusikan informasi melalui komunikasi digital di antara media-media. Efek positif yang bisa dirasakan adalah, data dan informasi dari masa lalu dapat dengan mudah dipindahkan ke masa sekarang. Kemampuan untuk berbagi informasi dengan mudah dan cepat telah membawa manusia ke suatu teknologi baru. Teknologi digital ini mampu memfasilitasi pengolahan data yang cepat dan tepat dengan menggunakan komputer melalui langkah-langkah instruksi program, yang selanjutnya disimpan dalam *storage program*.

Pendokumentasian kain-kain Batik Pekalongan yang mencapai lebih dari lima ratus helai di Museum Batik Pekalongan yang memiliki waktu produksi dari tahun 1900 hingga tahun 2000 perlu dilakukan secara digital, agar koleksi Batik Pekalongan sebagai salah satu budaya tak benda warisan manusia (*intangible cultural heritage of humanity*) tetap dapat dimanfaatkan bagi kepentingan dunia ilmu pengetahuan dalam skala lokal, nasional dan internasional, tanpa merusak kain-kain batik tersebut. Untuk urgensi tersebut, maka solusi dilaksanakan melalui Tahap Pendokumentasian secara Fotografi dan Tahap Pendokumentasian secara Digital.

2.2. Target Luaran

Mengacu pada aktivitas yang dilaksanakan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat ini, maka target luaran yang direncanakan terdiri atas:

- a. Produk tepat guna, yang berupa data dokumentasi digital dari koleksi kain Batik Pekalongan.
- b. Jurnal yang dimuat dalam Jurnal Abdimas Universitas Esa Unggul.
- c. Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari program Abdimas ini.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di „Museum Batik di Pekalongan“ sebagai mitra program, dengan obyek utama adalah koleksi kain-kain batik yang memiliki Ragam Hias dan Corak Warna khas Batik Pekalongan. Aktivitas program dibagi menjadi dua tahap, yaitu Tahap Dokumentasi secara Fotografi dan Tahap Dokumentasi secara Digital.

Tahap I atau Tahap Dokumentasi secara Fotografi dilaksanakan di „Museum Batik di Pekalongan“, yaitu melalui aktivitas pemotretan koleksi kain Batik Pekalongan. Pihak mitra „Museum Batik di Pekalongan“ akan menyediakan koleksi kain Batik Pekalongan dengan jumlah seoptimal mungkin yang dapat difoto. Pihak mitra museum juga menyediakan lokasi pengambilan foto, agar koleksi kain Batik Pekalongan tidak perlu dibawa keluar dari gedung museum, sehingga tidak merusak kondisi fisik koleksi.

Tahap II atau Tahap Dokumentasi secara Digital dilaksanakan di Prodi Desain Komunikasi Visual, Universitas Esa Unggul, yaitu melalui aktivitas penyimpanan data foto koleksi kain Batik Pekalongan ke dalam bentuk digital. Aktivitas ini akan menggunakan software Adobe Photoshop dan Adobe Acrobat. Hasilnya akan diserahkan pada pihak mitra „Museum Batik di Pekalongan“.

3.2. Gambaran IPTEKS yang Ditransfer

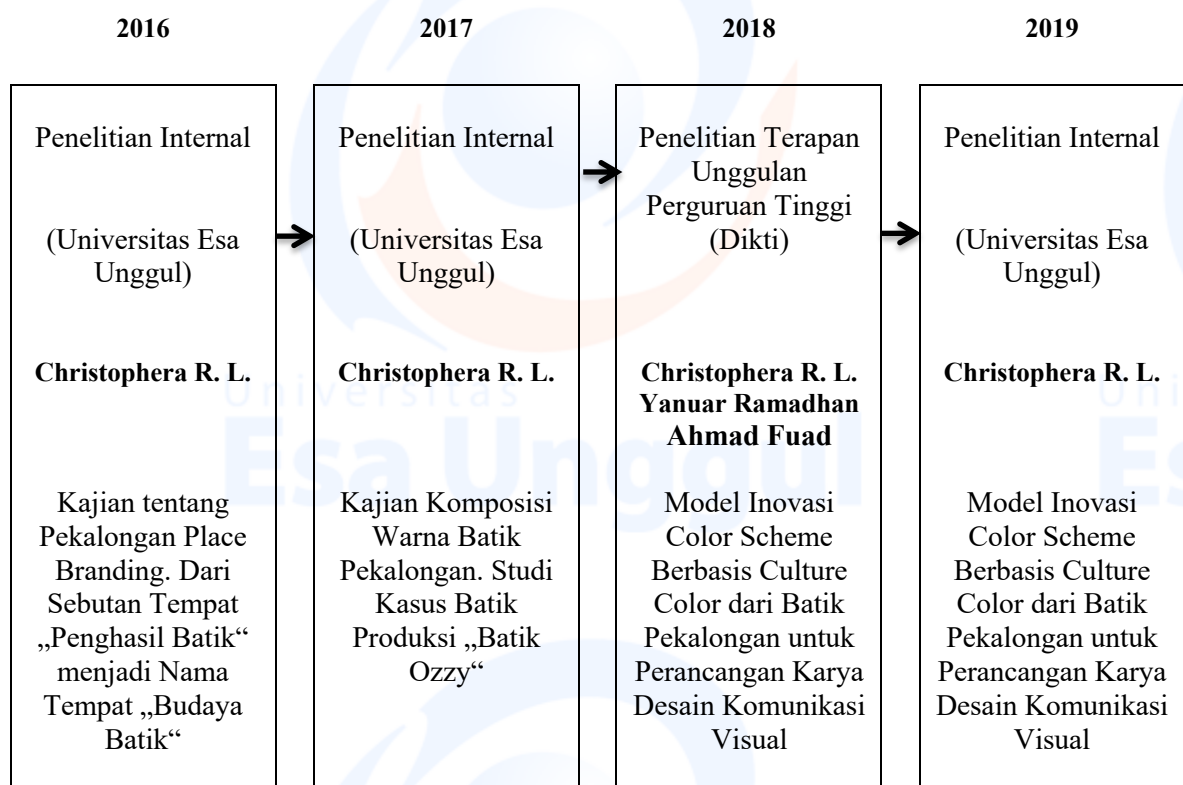
Fotografi merupakan metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga dapat membakar medium penangkap cahayanya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan yang identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasannya yaitu lensa.

Untuk menghasilkan intensitas cahaya yang tepat dalam memproduksi gambar atau foto diperlukan bantuan alat ukur yang disebut dengan lightmeter. Setelah diperoleh ukuran

pencahayaannya yang tepat, maka seorang fotografer dapat mengatur intensitas cahaya tersebut dengan mengubah-ubah kombinasi antara ISO/ASA (ISO Speed), diafragma (Aperture), dan kecepatan rana (speed). Kombinasi ketiganya disebut sebagai exposure, yaitu sebuah istilah dalam fotografi yang mengacu pada banyaknya cahaya yang jatuh ke medium film atau sensor gambar dalam proses pengambilan gambar atau foto.

3.3. Roadmap

Peta berikut ini menjelaskan aktivitas Tri Dharma dari Tim Abdimas yang menunjukkan keterkaitan antara topik Batik Pekalongan yang satu dengan lainnya. Tujuan roadmap ini adalah menggali potensi-potensi yang dimiliki Batik Pekalongan, sehingga Abdimas ini menghasilkan Pendokumentasian Koleksi Kain Batik Pekalongan yang ada di Museum Batik Pekalongan dengan Memanfaatkan Digitalisasi Fotografi.



Gambar 3.1. Roadmap Tri Dharma dari Tim Peneliti tentang Batik Pekalongan

BAB IV

KELAYAKAN FAKULTAS DAN PROGRAM STUDI

Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas Esa Unggul untuk periode 2017-2021 merupakan komitmen universitas dalam mencapai misi „Menjadi Perguruan Tinggi kelas dunia berbasis intelektualitas, kreatifitas dan kewirausahaan, yang unggul dalam mutu pengelolaan dan hasil pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi“. Sasaran Strategis ke-4 berupaya untuk mendorong para pengajar untuk aktif berperan dalam pengembangan iptek demi kesejahteraan umat manusia, yaitu dengan meningkatkan budaya penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dalam Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) Universitas Esa Unggul tahun 2017-2021 telah ditetapkan 7 bidang unggulan Abdimas, yaitu: 1). Pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*) dan ketahanan dan keamanan pangan (*food safety and security*); 2). Pemanfaatan energi baru dan terbarukan (*new and renewable energy*); 3). Kualitas kesehatan, penyakit tropis, gizi dan obat-obatan (*health, tropical diseases, nutrition and medicine*); 4). Penerapan pengelolaan bencana (*disaster management*) dan integrasi nasional dan harmoni sosial (*nation integration and social harmony*); 5). Implementasi otonomi daerah dan desentralisasi (*regional autonomy and decentralization*); 6). Pengembangan seni dan budaya/industri kreatif (*arts and culture/creative industry*) dan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology*); dan 7). Pembangunan manusia dan daya saing bangsa (*human development and competitiveness*).

Pengabdian kepada Masyarakat sebagai unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi diposisikan Universitas Esa Unggul sebagai wahana untuk melatih, mendidik, mengembangkan, dan membangun sikap dan kehidupan ilmiah yang ditujukan bagi para tenaga pengajar di Fakultas Desain dan Industri Kreatif, dan terutama secara khusus untuk Tenaga Pengajar pada Program Studi Desain Komunikasi Visual. Beberapa kegiatan Abdimas telah dilaksanakan oleh Program Studi Desain Komunikasi Visual, diantaranya adalah “Strategi Perancangan Promosi Pariwisata Usaha Kecil Menengah (UKM) Warung Go-Sip di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, Jakarta” pada tahun 2016.



Gambar 4.1. Kegiatan Abdimas Prodi Desain Komunikasi Visual Tahun 2016

Program Abdimas „Memanfaatkan Digitalisasi Fotografi untuk Pendokumentasian Kain Batik Koleksi Museum Batik di Pekalongan“ ini merupakan kelanjutan dari Penelitian Internal dan Penelitian DIKTI sebelumnya yang memiliki obyek penelitian yaitu Kain Batik Pekalongan. Pendokumentasian kain-kain Batik Pekalongan perlu dilakukan secara digital, agar koleksi Batik Pekalongan tetap dapat dimanfaatkan bagi kepentingan ilmu pengetahuan dalam skala lokal, nasional dan internasional, tanpa merusak kain-kain batik tersebut.



Gambar 4.2. Kegiatan Penelitian Prodi Desain Komunikasi Visual Tahun 2018

Hasil dari penelitian-penelitian tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan Museum Batik Pekalongan melalui program Abdimas ini dengan „Pemanfaatan Digitalisasi Fotografi untuk Pendokumentasian Kain Batik Koleksi Museum Batik di Pekalongan“. Melalui peran aktif dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, maka Tim Abdimas Prodi Desain Komunikasi Visual akan dapat menghasilkan produk yang lebih bermakna dan bermanfaat, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk kepentingan, kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Dengan demikian Program Abdimas ini sangat berkontribusi dalam mencapai Bidang Unggulan Abdimas Universitas Esa Unggul ke-6, yaitu „Pengembangan Seni dan Budaya/Industri Kreatif“ sekaligus bermanfaat untuk pembangunan manusia dan daya saing bangsa Indonesia di dunia internasional.

BAB V

HASIL dan PEMBAHASAN

6.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan Kegiatan “Memanfaatkan Digitalisasi Fotografi untuk Pendokumentasian Kain Batik Koleksi Museum Batik di Pekalongan” dapat terlaksana dengan baik sesuai perencanaan. Pihak “Museum Batik di Pekalongan” menyediakan lebih dari 100 lembar kain Batik yang berasal dari koleksi kain-kain Batik Pekalongan dari tahun pembuatan 1900 hingga tahun pembuatan 2000 untuk didokumentasikan. Kerjasama antara pihak “Museum Batik di Pekalongan” dan pihak Prodi Desain Komunikasi Visual berjalan secara komunikatif dan apresiatif sehingga memudahkan terlaksananya program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Pemotretan koleksi kain-kain Batik Pekalongan dilakukan oleh para mahasiswa Prodi Desain Komunikasi Visual dengan menggunakan peralatan fotografi dari inventaris Prodi DKV dan inventaris “Museum Batik di Pekalongan”. Bimbingan teknis fotografi diberikan oleh para dosen Prodi DKV, sehingga pemotretan koleksi kain Batik Pekalongan menghasilkan dokumentasi digital yang optimal. Bimbingan teknis dalam hal penanganan koleksi museum diberikan oleh staf “Museum Batik di Pekalongan”, sehingga perlakuan terhadap koleksi kain Batik Pekalongan sesuai dengan prosedur museum yang telah ditetapkan.

6.2. Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu Tahap Dokumentasi secara Fotografi dan Tahap Dokumentasi secara Digital.

6.2.1. Tahap Dokumentasi secara Fotografi

Tahap pendokumentasian koleksi kain-kain Batik Pekalongan melalui fotografi dilaksanakan dengan kerjasama antara staf “Museum Batik di Pekalongan” dan civitas Prodi Desain Komunikasi Visual. Setting untuk tempat studio foto dipilih dari ruangan yang berada di sebelah ruang penyimpanan koleksi kain-kain Batik Pekalongan, sehingga kain-

kain tersebut tetap terjaga dan aman. Seluruh pekerjaan yang bersentuhan langsung dengan koleksi kain-kain Batik Pekalongan dilakukan dengan menggunakan sarung tangan yang telah disediakan pihak “Museum Batik di Pekalongan”.

Tahap dokumentasi secara fotografi terhadap koleksi kain-kain Batik Pekalongan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh “Museum Batik di Pekalongan”, yaitu:

- a. Mengambil gulungan kain Batik Pekalongan dari lemari penyimpanan koleksi.
- b. Membuka gulungan kain Batik Pekalongan di atas meja yang lebar.
- c. Menempatkan kain Batik Pekalongan pada panel foto yang telah disiapkan.
- d. Memeriksa kode dan nama dari koleksi kain Batik Pekalongan.
- e. Memberikan nomor pemotretan sesuai kode koleksi kain Batik Pekalongan.
- f. Melakukan pemotretan beberapa kali pada setiap lembar kain Batik Pekalongan.
- g. Memeriksa hasil pemotretan pada kamera-kamera yang digunakan.
- h. Meletakkan kain Batik Pekalongan kembali di atas meja.
- i. Menggulung kain Batik Pekalongan dengan bantuan alas kertas dan tali kain.
- j. Menempatkan kembali koleksi kain Batik Pekalongan pada lemari penyimpanan.

Mengeluarkan koleksi kain Batik Pekalongan yang berupa gulungan dari tempat penyimpanan dilakukan dengan cermat agar tidak merusak kainnya. Oleh karenanya, hanya staf dari “Museum Batik di Pekalongan” yang dapat memilih dan mengeluarkan koleksi kain Batik Pekalongan. Selanjutnya gulungan kain batik diletakan di meja dan dibuka, untuk persiapan pemotretan.



Gambar 5.1. Menyiapkan koleksi kain Batik Pekalongan untuk Pemotretan

Urutan nomor pengambilan dokumentasi secara fotografi didasarkan pada kode data koleksi kain Batik Pekalongan yang telah tercatat pada “Museum Batik di Pekalongan”. Pemasangan kain Batik Pekalongan pada panel dilakukan dengan menggunakan jarum berbahan baja khusus untuk museum, sehingga tidak merusak koleksi kain Batik Pekalongan, terutama untuk koleksi kain batik lama/lawas. Pemotretan untuk setiap koleksi kain Batik Pekalongan dilakukan beberapa kali untuk *stock shoot* pekerjaan digitalisasi selanjutnya.



Gambar 5.2. Pemotretan koleksi kain Batik Pekalongan

Setelah pemotretan, setiap kain Batik Pekalongan digulung kembali dengan menyelipkan kertas di dalam gulungan tersebut, agar kain batik tidak menjadi lengket dan tetap terjaga ragam hias dan corak warnanya.



Gambar 5.3. Menyimpan kembali koleksi kain Batik Pekalongan

6.2.2. Tahap Dokumentasi secara Digital

Tahap pendokumentasian koleksi kain-kain Batik Pekalongan melalui digitalisasi dilaksanakan oleh tim Abdimas yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Desain Komunikasi Visual. Tempat pelaksanaan tahap ini berada di kampus Universitas Esa Unggul, Jakarta.

Tahap dokumentasi secara digital terhadap koleksi kain-kain Batik Pekalongan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Data foto dari setiap lembar kain Batik Pekalongan dipilih yang memiliki kualitas data digital yang paling maksimal.
- b. Editing data foto dilakukan dengan menggunakan software Adobe Photoshop.
- c. Hasil editing foto yang diperoleh adalah data digital foto dari setiap lembar kain Batik Pekalongan yang siap digunakan untuk berbagai keperluan.
- d. Penyimpanan dan penamaan data berdasarkan nomor kode koleksi kain batik yang sudah ditetapkan oleh pihak „Museum Batik di Pekalongan“.
- e. Seluruh data disiapkan untuk diberikan pada pihak „Museum Batik di Pekalongan“.

Gambar-gambar di bawah ini merupakan hasil pendokumentasian kain Batik Pekalongan koleksi dari „Museum Batik di Pekalongan“ dengan memanfaatkan digitalisasi fotografi:





Gambar 5.4. Beberapa kain Batik Pekalongan koleksi „Museum Batik di Pekalongan“

BAB VI

KESIMPULAN dan SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan yang diuraikan pada Bab V, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Data dari hasil program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah koleksi kain yang memiliki Ragam Hias dan Corak Warna Batik Pekalongan yang menunjukkan kain Batik Pekalongan tertua (buatan tahun 1900) hingga kain Batik Pekalongan terbaru (buatan tahun 2000).
- b. Mendaftarkan hasil program Pengabdian kepada Masyarakat ini pada HaKI sebagai upaya dokumentasi Batik Pekalongan yang menjadi inventarisasi kekayaan budaya bangsa Indonesia, serta menuliskannya pada Jurnal ABDIMAS Universitas Esa Unggul.

6.2. Saran

Hasil yang dicapai dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan saran sebagai berikut:

- a. Pengabdian kepada Masyarakat ini merekomendasikan program yang sejenis selanjutnya, sehingga hasilnya akan bermanfaat bagi inventarisasi kekayaan budaya bangsa Indonesia. Program dokumentasi kain batik dapat dilaksanakan baik itu untuk koleksi kain batik museum maupun koleksi kain batik yang dimiliki secara pribadi.
- b. Melalui hasil program Pengabdian kepada Masyarakat ini, peneliti meyakini bahwa model sejenis juga dapat dilakukan pada kekayaan budaya daerah-daerah lain yang dimiliki bangsa Indonesia, sehingga dapat menjadi inventarisasi budaya lokal sekaligus budaya nasional Indonesia.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2018). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XII*.
- Lucius, Christophera R., *Model Inovasi Color Scheme Berbasis Culture Color dari Batik Pekalongan untuk Perancangan Karya Desain Komunikasi Visual*. Laporan Akhir Penelitian Internal. Tahun Kedua dari Dua Tahun. Universitas Esa Unggul. Jakarta. 2019.
- Lucius, Christophera R., Yanuar Ramadhan dan Ahmad Fuad. *Model Inovasi Color Scheme Berbasis Culture Color dari Batik Pekalongan untuk Perancangan Karya Desain Komunikasi Visual*. Laporan Akhir Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi. Tahun Pertama dari Dua Tahun. Universitas Esa Unggul. Jakarta. 2018.
- Lucius, Christophera R., *Strategi Perancangan Promosi Pariwisata Usaha Kecil Menengah (UKM) Warung Go-Sip di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, Jakarta*. Jurnal Abdimas Universitas Esa Unggul. 2016.
- Universitas Esa Unggul. (2016). *Rencana Strategis (RENSTRA) Pengabdian kepada Masyarakat 2017 – 2021*.

- Lampiran 1 Surat Tugas Dekan**
- Lampiran 2 Surat Pengantar Pelaksanaan Abdimas dari LPPM**
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Abdimas dari LPPM**
- Lampiran 4 Surat Pernyataan Kesiediaan Mitra dan Surat Konfirmasi Kerjasama**
- Lampiran 5 Daftar Hadir Peserta**
- Lampiran 6 Dokumentasi Foto Kegiatan Abdimas**
- Lampiran 7 Materi/modul Kegiatan Pelaksanaan Abdimas**
- Lampiran 8 Berita Acara Pelaksanaan Abdimas**
- Lampiran 9 Sertifikat Tim Pelaksana Abdimas**
- Lampiran 10 Luaran wajib Jurnal ABDIMAS**